

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang serta perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus tunggal adalah suatu penelitian kualitatif melibatkan satu situs (tempat) dengan menganalisa beberapa permasalahan yang ada dalam situs tersebut.<sup>3</sup>

Studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu. Studi kasus merupakan eksaminasi sebagian besar atau seluruh aspek

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 24.

<sup>2</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 181.

<sup>3</sup> Mudzakir, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2010), 46

potensial dari unit atau kasus khusus yang dibatasi secara jelas atau serangkaian kasus.<sup>4</sup>

Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. Jadi, menelaah sejumlah besar variabel dan memilih suatu sampel besar yang mewakili populasi, peneliti secara seksama dan dengan berbagai cara mengkaji seluruh besar variabel mengenai suatu kasus khusus. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, kelompok, atau kejadian penelitian bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.<sup>5</sup>

Studi kasus merupakan suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus merupakan suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih mendalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk

---

<sup>4</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 69.

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 201.

menelaah masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Studi kasus merupakan fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas.<sup>6</sup>

Studi kasus mampu mengungkapkan hal yang spesifik, unik, hal yang amat mendetail yang tidak dapat diungkapkan oleh studi lain, mampu mengungkapkan makna dibalik fenomena dalam kondisi apa adanya atau natural. Tidak hanya sekedar memberi laporan faktual, tetapi juga memberi nuansa, suasana kebatinan dan pikiran yang berkembang dalam kasus yang menjadi bahan studi yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian kuantitatif yang sangat ketat. Studi kasus dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Fleksibilitas tinggi, memberi penekanan pada konteks, sumber data banyak, melibatkan banyak faktor sehingga dimungkinkan penemuan lain diluar pertanyaan permasalahan, dan apabila penelitian dilakukan dengan benar maka teori yang dihasilkan dapat menjawab permasalahan.<sup>7</sup> Studi kasus bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan, keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki. Dapat dilaksanakan secara praktis didalam banyak lingkungan sosial.<sup>8</sup>

Pengerjaan studi kasus mencakup suatu situasi yang secara keseluruhan berbeda. Untuk mewawancarai sumber informasi, peneliti harus menyediakan waktu untuk memperoleh kesediaan dan jadwal orang yang

---

<sup>6</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 76.

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 139.

<sup>8</sup> Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 23.

diwawancarai. Wawancara tersebut dilakukan dengan cara terbuka serta pihak yang diwawancarai tidak harus bekerja sama secara penuh dalam menjawab pertanyaan. Demikian pula, dengan melakukan observasi terhadap kegiatan penelitian, peneliti mencampuri dunia subjek yang akan diselidiki, peneliti harus membuat peraturan untuk mampu bertindak sebagai pengamat partisipan, dan perilaku peneliti tersebut merupakan satu hal yang harus dibatasi.<sup>9</sup>

Langkah dalam penelitian studi kasus yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan analisis mendalam mengenai kasus atau situasi yang berkenaan dengan fokus yang diteliti. Berusaha memahami dari sudut pandang orang yang melakukan aktivitas dalam kasus tersebut. Mencatat berbagai aspek hubungan komunitas dan pengalaman. Membangkitkan perhatian pada cara faktor yang saling berhubungan satu sama lain.<sup>10</sup>

Dalam melakukan studi kasus, peneliti harus terlebih dahulu mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diinterpretasikan untuk membuat diagnosis tentang kasus tersebut dan prognosis yang mungkin dilakukan.<sup>11</sup>

Penelitian ini menghendaki agar siapa yang melakukannya mempunyai pengalaman berfikir secara teoritis maupun keterampilan pengumpulan data sebelum terjun ke dalamnya. Jenis proyek penelitian ini merupakan tergolong penelitian kualitatif.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 87.

<sup>10</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 25.

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 168-169.

<sup>12</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 78-79.

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut dapat di gunakan untuk menemukan prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana di nyatakan oleh Moelong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil penelitian yang dilakukannya.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti dilokasi penelitian diketahui perannya oleh informan. Kehadiran peneliti dilapangan merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka pengumpul data. peneliti selalu hadir dilokasi penelitian selama tidak mengganggu kegiatan pembelajaran serta kehadiran peneliti juga telah diketahui oleh informan dan subjek karena peneliti merupakan orang yang berperan aktif dan secara langsung mewawancarai serta mengamati subjek penelitian.

Dalam hal ini, peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu di SDN Kandat 1 kabupaten Kediri untuk melakukan pengamatan terhadap segala proses yang ada di sekolah tersebut serta melakukan wawancara

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 201.

terhadap subjek penelitian yaitu kepala sekolah, bapak dan ibu guru serta para peserta didik.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah di lembaga pendidikan SDN Kandat 1.

1. Alasan pemilihan SDN Kandat 1 sebagai objek penelitian diantaranya adalah :

- a. SDN Kandat 1 sekolah pertama yang menggunakan kurikulum 2013 di Kecamatan Kandat.
- b. Menerapkan model evaluasi CIPP.
- c. Telah terakreditasi A.
- d. Memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik.

2. Profil SDN Kandat 1

- a) Nama sekolah : SDN Kandat 1
- b) Alamat sekolah : Jl. Raya Kediri – Blitar Desa Kandat No. 09  
Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
- c) Kode pos : 64173
- d) Akreditasi : A sejak tahun 2017
- e) Tahun berdiri : 1930
- f) NPSN : 20511657
- g) Jumlah siswa kelas 1 – 6 : 313 siswa
- h) Rombel : 12.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara, Sudaryanto, Kepala SDN Kandat 1, 3 Agustus 2018.

### 3. Visi, Misi SDN Kandat 1

- a. Visi SDN Kandat 1 : “ berprestasi, cerdas dan kompetitif berdasarkan iman dan taqwa serta nilai kebudayaan”.
- b. Misi SDN Kandat 1 :
  - 1) Meningkatkan manajemen sekolah dalam mewujudkan visi.
  - 2) Menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki iman dan taqwa.
  - 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.
  - 4) Mengembangkan pengetahuan, bahasa dan membina prestasi olahraga dan seni budaya sesuai bakat, minat dan potensi sekolah.
  - 5) Menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
  - 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
  - 7) Menggalakkan budaya bersih menuju hidup sehat.
  - 8) Menjalin kerjasama sekolah dengan sekolah lain.<sup>15</sup>

### 4. Struktur Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Negeri Kandat

MATA PELAJARAN		Alokasi Waktu / Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
KELOMPOK A (UMUM)							
1	Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7

<sup>15</sup> Dokumentasi SDN Kandat 1, 3 Agustus 2018.

4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
KELOMPOK B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Bahasa Daerah						
JUMLAH JAM PELAJARAN / MINGGU		30	32	34	36	36	36 <sup>16</sup>

#### D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>17</sup>

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah Sumber data utama, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>18</sup> Data utama disebut juga data asli atau data baru.<sup>19</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden merupakan orang yang merespon atau

<sup>16</sup> Dokumentasi SDN Kandat 1, 3 Agustus 2018.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 172.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), 223.

<sup>19</sup> Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 21.

menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>20</sup>

Sumber data dalam penelitian kualitatif diusahakan tidak bersifat subjektif, oleh sebab itu perlu diberikan bobot. Sumber data kualitatif merupakan sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter abstrak.<sup>21</sup>

Dalam hal ini, data utama adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari: guru PAI, kepala sekolah, pengawas PAI Kec. Kandat, ketua KKG PAI Kabupaten Kediri.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian disamping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain prosedur pengumpulan data yang tepat pada suatu penelitian akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

<sup>21</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 4.

valid, reliabel, dan objektif.<sup>22</sup> Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Kemudian, untuk karakteristiknya dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan terutama oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki lapangan.<sup>23</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, tampak bahwa instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, sehingga mutu dan validitas data yang dikumpulkan sangat tergantung pada bagaimana peneliti melaksanakan pengumpulan data tersebut dengan menggunakan teknik yang telah disebutkan.<sup>24</sup> Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>25</sup>

#### a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>26</sup>

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara

---

<sup>22</sup> Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), 100.

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 208.

<sup>24</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung : Refika Aditama, 2012), 209.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), 308-309.

<sup>26</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), 68.

penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara sebuah proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.<sup>27</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang model evaluasi CIPP dan kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di SDN Kandat 1.

#### b. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki.<sup>28</sup>

Di dalam penelitian kualitatif observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>29</sup>

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.<sup>30</sup> Dalam hal ini peneliti langsung observasi ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Posisi peneliti merupakan sebagai peneliti sekaligus berpartisipasi di lapangan tentang model evaluasi CIPP dan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 2013.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. dokumen yang diteliti dapat berupa

---

<sup>27</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), 193-194.

<sup>28</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 70.

<sup>29</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) 143.

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), 69.

berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>31</sup> Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social, metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>32</sup>

Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk menguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Dokumentasi bukan semata mengumpulkan data, kemudian disalin bagian tertentu yang dianggap penting, dan kemudian dimunculkan dalam laporan, namun juga sebagai upaya peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti secara komprehensif untuk lahirnya sebuah teori atau pendekatan baru.<sup>33</sup> Metode ini digunakan untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh baik dari data interview maupun observasi, dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data terkait model evaluasi CIPP dan kurikulum 2013 pendidikan agama Islam.

---

<sup>31</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Social* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 70.

<sup>32</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* ., 121.

<sup>33</sup> Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Tindakan Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung : Refika Aditama, 2014), 139.

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan yang dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilahan menjadi satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal yang penting dipelajari, penentuan hal yang harus dikemukakan. Sehingga pekerjaan analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak dari penulis deskripsi kasar sampai pada produk penelitian.<sup>34</sup> Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif berdasarkan kurun waktunya, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dipecahkan atau dijawab. Melalui serangkaian kegiatan tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data

---

<sup>34</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 217.

berlangsung, artinya kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.<sup>35</sup>

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia diberbagai sumber yaitu dari berbagai wawancara, pengamatan yang telah dituliskan didalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan gambar. Proses analisis ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.<sup>36</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis studi multi situs dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual yang dilakuan dengan cara sistematis.<sup>37</sup>

Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan. Berikut ini penjelasan dari tiap-tiap point analisis data :

#### 1. Reduksi data.

Dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Mencakup kegiatan mengikhiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilahnya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk display data

---

<sup>35</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 109.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2008), 335.

<sup>37</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 95-96.

sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Berbentuk sketsa, sinopsis, matrik, sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan data penegasan kesimpulan.<sup>38</sup>

## 2. Menyajikan Data (Data display)

Untuk lebih mensistematisasikan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Penyajian data ini amat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi karena dapat untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.<sup>39</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan ini dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih bersifat tentatif (kabur), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulannya itu lebih berbasis data lapangan. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 70.

<sup>39</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 219.

<sup>40</sup> Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 155.

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dengan terjun lapangan, kemudian data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, pengawas PAI, KKG PAI, yang kemudia disusun secara sistemastis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Agar penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data secara teliti melalui :

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan peneliti tercapai.

##### **2. Ketekunan Pengamatan**

Mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.<sup>41</sup>

##### **3. Triangulasi**

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik

---

<sup>41</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), 72-73.

berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara didepan publik tentang topik yang sama.<sup>42</sup>

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### 1. Tahap pra lapangan

Dalam hal ini meliputi kegiatan : menyusun rancangan penelitian, menentukan lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan menentukan informan

### 2. Tahap kegiatan lapangan

Meliputi kegiatan : memahai latar belakang penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan, berperan serta mengumpulkan data (informasi) terkait dengan fokus penelitian, memecahkan data yang terkumpul.

### 3. Tahap penulisan laporan

Menyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil-hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif : Proses Dan Aplikasi* ( Jakarta : Indeks, 2012), 189.

<sup>43</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 55.